

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TEKS PANTUN
KARYA SISWA KELAS VII SMPK 2 HARAPAN UNTAL-UNTAL,
DALUNG, TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

I Putu Agus Wisnu Pradityaⁱ . Ketut Yarsama. Ida Bagus Bawa Adnyana,
IKIP PGRI Bali

Email: aguswisnupraditya@gmail.com. yarsama@yahoo.com. Tugus.bawa@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur pantun dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada pantun karya siswa Kelas VII SMPK 2 Harapan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penentuan subjek penelitian, metode pendekatan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dapat disimpulkan dari 76 siswa yang diteliti, ada 3 pantun yang strukturnya masih salah. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan persajakannya. Terdapat 9 jenis pendidikan karakter yang terdapat pada 76 pantun karya siswa SMPK 2 Harapan, yaitu pendidikan karakter disiplin, pendidikan karakter religious, pendidikan karakter jujur, pendidikan karakter pekerja keras, pendidikan karakter cinta tanah air, pendidikan karakter menghargai prestasi, pendidikan karakter bersahabat atau komunikasi, pendidikan karakter peduli lingkungan dan pendidikan karakter peduli social.. Dari kesembilan pendidikan karakter tersebut yang mendominasi adalah pendidikan karakter bersahabat atau komunikasi.

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan karakter, pantun.

**ANALYSIS OF EDUCATIONAL CHARACTER VALUE OF EDUCATIONAL
CHARACTER STUDENT CLASS
VII SMPK 2 HOPE UNTAL-UNTAL, DALUNG,
LESSON YEAR 2017/2018**

Abstract

This research is aiming to know the structure of pantun and the values of character education found in pantun work of Class VII SMPK 2 Harapan. The method used in this research is the method of determining the subject of research, research subject approach method, data collection methods and data collection methods. Based on the results of data processing can be concluded from 76 students in carefully, there are 3 pantun whose structure is still wrong. Such errors include the use of taxation. There are 9 types of character education found in 76 pantuns of SMPK 2 Harapan students, which is character education of discipline, religious character education, honest character education, hardworking character education, love character education, character education appreciate achievement, character friendly education or communication, education of character care for environment and social character education. Of the ninth character education that dominates is the education of character.

Keywords: The values of character education, pantun.

PENDAHULUAN

pada zaman ini banyak terjadi kasus-kasus yang di akibatkan pendidikan karakternya yang kurang.maka kita dari semua kalangan harus gencar-gencarnya memberikan pendidikan karakter sejak dini , agar generasi kita bisa mngetahui mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang salah.

Oleh karna itu, pembelajaran sastra di sekolah diharapkan dapat menekan arus bobroknya dedradasi krisis moral. Pantun menjadi pilihan peneliti untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang disuarakan siswa kelas VII SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2017/2018, karena di dalam pantun banyak terkandung pesan yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.untuk mengetahui eksistensi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pantun, maka penulis mengambil judul “ Analisis nilai-nilai pendidikan karakter teks pantun karya siswa SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. (1)

bagaimanakah struktur pantun karya siswa kelas VII SMPK 2 Harapan tahun pelajaran 2017/2018?, dan (2) nilai-nilai pendidikan karakter apa sajakah yang terkandung dalam pantun karya siswa kelas VII SMPK 2 harapan tahun pelajaran 2017/2018?.

Tujuan penelitian ini adalah ; (1) untuk mengetahui struktur pantun karya siswa kelas VII SMPK 2 harapan tahun pelajaran 2017/2018, dan (2) untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pantun karya siswa kelas VII SMPK 2 harapan tahun pelajaan 2017/2018.

Adapun teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; Apresiasi sastra Menurut Hayati dan Muchlich (tt: 5) apresiasi sastra adalah penghargaan, penilaian, dan pengertian terhadap karya sastra, baik yang bentuk puisi ataupun prosa.

Menurut Squire dan Taba (dalam Aminuddin, 2013: 34) apresiasi melibatkan tiga unsur inti, yakni (1) aspek kognitif, (2) aspek emotif, (3) aspek evaluative. Aspek kognitif berkaitan dengan keterlibatan intelek pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif yaitu unsur

intrinsik dan unsur di luar teks sastra yang secara langsung menunjang kehadiran teks sastra itu sendiri. Selanjutnya aspek emotif berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati unsur-unsur keindahan dalam teks yang dibaca. Sedangkan aspek evaluative berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik-buruk, indah tidak indah, sesuai tidak sesuai serta jumlah ragam penilaian lain yang tidak harus hadir dalam sebuah karya kritik, tetapi secara personal cukup dimiliki oleh pembaca.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan apresiasi sastra adalah kegiatan penghargaan, penilaian terhadap bobot karya sastra yang didasarkan atas pemahaman, penafsiran, penghayatan tentunya dilandasi dengan kepekaan terhadap unsur estetika yang ada di dalam sebuah karya sastra. Selanjutnya teori pantun Kata “pantun” berasal dari akar kata “tun” dalam bahasa Kawi (Jawa Kuno), berarti *tuntun-atuntun*, dalam bahasa Indonesia berarti mengatur. Jadi arti kata pantun pada umumnya adalah sama dengan aturan atau susunan. Selanjutnya, menurut

Wasrie (2014:105) pantun merupakan tradisi melayu yang pemakaiannya sangat luas, menyentuh berbagai aspek kehidupan orang melayu. Pada masyarakat Melayu, pantun dipergunakan mulai untuk bersenda gurau sampai ke alam magis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pantun adalah tradisi melayu yang berisikan aturan atau susunan sebagai aspek kehidupan pada masyarakat melayu yang digunakan untuk bersenda gurau sampai ke alam magis.

Adapun ciri-ciri pantun yaitu :

1. Tiap bait terdiri atas empat baris (larik)
2. Tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata
3. Rima akhir setiap baris adalah a-b-a-b
4. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran
5. Baris ketiga dan keempat merupakan isi

Wasrie (2013:106)

menyebutkan pantun pada umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

1. Tiap bait terdiri atas 4 (empat) baris
2. Bersajak a-b-a-b
3. Dua baris pertama awal berupa sampiran

4. Dua baris terakhir berupa isi
5. Tiap baris, biasanya terdiri atas 4 hingga 6 kata atau 8 sampai 12 suku kata

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun memiliki ciri-ciri yang tidak dapat diubah. Jika ciri-cirinya diubah makna tidak akan bisa disebut dengan pantun. Ciri-ciri pantun yaitu tiap bait terdiri atas empat baris (larik), tiap baris terdiri atas empat sampai enam kata atau delapan sampai dua belas suku kata, bersajak a-b-a-b, baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan keempat merupakan isi.

Adapun teori yang digunakan selanjutnya adalah teori pendidikan karakter Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan (Mengawangi dalam Kesuma dkk, 2012: 5). Sejalan dengan pendapat Megawangi menurut (Gaffar dalam Kesuma dkk, 2012: 5) Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga

menjadi satu dalam prilaku kehidupan orang itu.

Menurut Kemendiknas adapun nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter sebagai berikut:

1. Religius yaitu sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur yaitu prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda.
4. Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh pada

- berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
 6. Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
 7. Mandiri adalah sikap perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
 8. Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
 9. Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajarnya, dilihat dan didengar.
 10. Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
 11. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik.
 12. Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
 13. Bersahabat/komunikatif adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai yaitu sikap ,
perkataan dan tindakan
yang menyebabkan orang
lain merasa senang dan
aman atas kehadiran
dirinya.
15. Gemar membaca adalah
kebiasaan menyediakan
waktu untuk membaca
berbagai bacaan yang
memberikan kebijakan
bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan yaitu
sikap dan tindakan yang
selalu berupaya mencegah
kerusakan pada
lingkungan alam di
sekitarnya, dan
mengembangkan upaya-
upaya untuk memperbaiki
kerusakan alam yang
sudah terjadi.
17. Peduli social adalah sikap
tindakan yang selalu ingin
member bantuan pada
orang lain dan masyarakat
yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab yaitu
sikap dan tindakan
seseorang untuk
melaksanakan tugas dan
kewajibannya, budaya,

Negara dan Tuhan Yang
Maha Esa.

Dalam konteks pendidikan
karakter, banyak kemampuan yang
harus di kembangkan pada peserta
didik melalui pendidikan di sekolah
maupun di masyarakat. Kemampuan
yang perlu di kembangkan pada
peserta didik Indonesia adalah
kemampuan mengamalkan dan
merealisasikan nilai-nilai pendidikan
karakter dengan baik dalam setiap
aktivitas yang dijalani untuk itu
peneliti mengambil 18 nilai
pendidikan karakter karena sesuai
dengan nilai-nilai karkter yang
ditetapkan Kemendiknas.

METODE

Metode pengumpulan data
adalah suatu cara atau teknik
mendapatkan data untuk diolah sesuai
dengan kebutuhan penelitian.
Kegiatan mengumpulkan data
merupakan kegiatan yang sangat
penting dalam melakukan penelitian,
oleh karena itu, dalam melakukan
penelitian diperlukan metode-metode
pengumpulan data tertentu sehingga
diperoleh data yang cukup untuk
memecahkan masalah dalam

penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode tes.

Tes esai adalah bentuk tes yang terdiri atas suatu pertanyaan yang mengkehendaki jawaban yang berupa uraian yang relative panjang. Penelitian ini menggunakan instrument berupa tes esai yang berisi perintah kepada siswa untuk membuat sebuah pantun nasihat dengan tema nilai-nilai pendidikan karakter. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam metode tes sebagai berikut.

Contoh pantun:

Kalau ingin menangkap kutu
Tunggu berhenti hujan yang
deras
Kalau ingin pendidikan
bermutu
Tanamkan tekad pekerja keras

1. Struktur Pantun

Pantun di atas terdiri atas 4 baris sehingga sesuai dengan syarat jumlah baris. Baris pertama dan baris kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan baris keempat adalah isi. Jumlah kata dalam tiap baris diatas juga sudah benar dan sesuai dengan syarat pantun. Baris pertama di atas terdiri atas 4 kata, baris kedua terdiri atas 5 kata, baris ketiga terdiri 4 kata, dan baris

keempat terdiri 4 kata. Persajakan pantun di atas sudah benar. Pantun di atas menggunakan sajak a-b-a-b. hal itu dapat dilihat dari bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi baris ketiga dan bunyi baris kedua sama dengan bunyi akhir baris keempat. Bunyi akhir baris pantun diatas adalah tu-ras-tu-ras, berasal dari kata kutu, deras, bermutu dan keras.

2. Nilai Pendidikan Karakter dalam Pantun

Pantun di atas mengandung nilai kerja keras. Pesan yang ingin disampaikan pantun tersebut adalah jangan pernah putus asa tetap bekerja keras. Jika hidup kita penuh dengan harapan niscaya akan nada jalan yang akan ditempuh. Oleh sebab itu kita harus senantiasa bekerja keras mencapai semua mimpi.

Setelah melakukan klasifikasi data, selanjutnya ditarik satu simpulan atau lebih. Simpulan dari penelitian yaitu memaparkan garis besar dari hasil yang diperoleh. Tujuannya untuk memberikan kesempatan dan informasi kepada pembaca guna mengetahui secara cepat tentang apa hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pengumpulan seluruh data akan memaparkan hasil dari penelitian yang

dilakukan melalui pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil penelitian pada bab sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang terkumpul dari pantun yang dibuat siswa, maka berikut akan disajikan hasil struktur pantun siswa yang ditinjau dari segi jumlah baris pada tiap bait, jumlah kata pada tiap baris, jumlah suku kata pada tiap baris, persajakan adanya sampiran dan isi.

Dari data yang terkumpul sebanyak 76 pantun. Dimana sebagai pantun karya siswa yang paling mendominasi adalah pantun anak-anak. Pantun anak-anak menggambarkan dunia anak-anak yang biasanya mengungkapkan perasaan senang dan sedih, dimana karya siswa menggambarkan anak-anak yang mengalami peralihan menuju remaja. Dari 76 pantun karya siswa Kelas VII SMPK 2 Harapan sebagian besar karya siswa sebanyak 73 pantun telah menunjukkan kaidah struktur pantun yang benar.

Contoh karya pantun siswa yang benar :

- a. Mari menyanyi sambil menari
Suara tinggi dan suara rendah
Budaya kita tetap lestari
Negeri kita semakin indah

Pantun di atas terdiri dari 4 baris sehingga sesuai dengan syarat jumlah baris. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi. Jumlah kata tiap baris sudah benar dan sesuai dengan syarat pantun. Baris pertama terdiri dari 4 kata, baris kedua terdiri dari 5 kata, baris ketiga terdiri dari 4 kata, dan baris keempat terdiri dari 4 suku kata. Persajakan pantun sudah benar. Pantun di atas menggunakan persajakan a-b-a-b. hal itu dapat dilihat dari bunyi akhir baris pertama sama dengan bunyi baris ketiga dan bunyi akhir baris kedua sama dengan bunyi akhir baris keempat. Bunyi akhir baris pantun adalah ri-ah-ri-ah berasal dari menari, rendah, lestari dan indah.

Dari hasil data yang diperoleh terdapat 3 buah pantun siswa yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan struktur pantun. Kesalahan dari ketiga buah pantun memiliki kesalahan yang

sama yaitu dalam persajakannya. Dapat dilihat dari contoh pantun siswa sebagai berikut.

pantun karya siswa yang salah:

a) Beli nasi ke tempat mbak leni
Beli pensil ke toko cak asmat
Sebaiknya kau piker terlebih
dahulu
Agar tak salah mengambil
keputusan

Pantun di atas terdiri dari 4 baris sehingga sesuai dengan syarat jumlah baris. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi. Jumlah kata tiap baris sudah benar dan sesuai dengan syarat pantun. Baris pertama terdiri dari 5 kata, baris kedua terdiri dari 5 kata, baris ketiga terdiri dari 5 kata, dan baris keempat terdiri dari 5 suku kata. Namun terdapat kesalahan pada penggunaan persajakan yang tidak sesuai dengan kaidah struktur teks pantun. Pantun di atas menggunakan persajakan a-a-a-a. Hal itu dapat lihat dari bunyi akhir baris pertama, kedua, ketiga, dan keempat memiliki bunyi akhir yang berbeda. Bunyi akhir baris pantun adalah leni, asmat, dahulu, keputusan.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam pantun karya siswa Kelas VII SMPK 2 Harapan Tahun ajaran 2017/2018 berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai-nilai karakter sebagai berikut :

- a. Nilai karakter Religius
- b. Nilai karakter jujur
- c. Nilai karakter disiplin
- d. Nilai karakter pekerja keras
- e. Nilai karakter cinta tanah air
- f. Nilai karakter menghargai prestasi
- g. Nilai karakter bersahabat/komunikasi
- h. Nilai karakter peduli lingkungan
- i. Nilai karakter peduli sosial

Hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter pantun siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Pantun religius :

Penghasil batik di Jogjakarta
Jalan-jalan ke Bengkulu
Kalau kamu mau ke Jakarta
Hendaklah berdoa terlebih
dahulu

Pantun di atas bisa dikatakan pantun religious karena sudah mengandung Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran

agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Nilai pendidikan karakter adalah Tuhan itu hanya satu atau Tuhan Yang Maha Esa, tersirat dalam baris pantun “Hendaklah berdoa terlebih dahulu”. Setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh setiap manusia hendaklah berdoa, maka setiap kegiatan yang dilakukan akan diberi kelancaran.

Pantun kejujuran :

Perahu siap untuk berlayar
Di laut luas kia berlabuh
Apalah dayaku sebagai
penggemar
Hanya bisa mengagumi dari
jauh

Nilai pendidikan karakter kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selaludapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Baris dalam pantun “Apalah dayaku sebagai penggemar, hanya bisa mengagumi dari jauh” tersirat kejujuran seorang penggemar yang hanya bisa mengagumi idola tanpa

bisa ikut campurtangan dalam kehidupan pribadi idolanya tersebut.

Pantun disiplin :

Membeli buku di daerah
pecinaan
Membeli buku lebih dari Satu
Janganlah menunda pekerjaan
Hindari menyianyiakan waktu

Niai pendidikan karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentyan dan peraturan. Baris dalam pantu “janganlah menunda pekerjaan, hindari menyianyiakan waktu” tersirat ajakan bagi kita semua untuk sebisa mungkin tidak bermalas-malasan dan tertib waktu agar waktu kita tidak terbuang sia-sia.

Pantun pekerja keras :

Menjemur baju terkena sinar
Terasa sangat panas menyinari
Jika ingin menjadi pintar
Maka belajarlh dengan rajin

Nilai pendidikan karakter pekerja keras perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Baris dalam pantun “jika ingin menjadi pintar, maka belajarlh dengan rajin”

tersirat makna bagi kita untuk selalu bekerja keras agar mendapatkan hasil yang kita inginkan. Seperti rajin belajar agar menjadi pintar.

Pantun Cinta tanah air :

Jalan-jalan ke kutub utara
Jangan lupa melihat beruang
kutub
Janganlah pernah memakai
narkoba
Karana dilarang di negaramu

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Baris dalam pantun “ tersirat perbuatan yang menunjukkan kesetiaan dan bersikap taat pada hukum di Negara sendiri.

Pantun menghargai prestasi :

Jalanjalan ke pantai pandawa
Tidak lupa membeli nasi
Mari kita rajin belajar
Agar kita mendapat prestasi

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati

keberhasilan orang lain. Baris dalam pantun “ mari kita rajin belajar, agar kita mendapat prestasi” tersirat bahwa belajar merupakan satu-satunya jalan bagi kita untuk mendapatkan sebuah prestasi.prestasi yang bisa berguna bagi kita sendiri maupun masyarakat luas.

Pantun persahabatan :

Pergi belanja ke pasar batu
kandik
Menawar harga murah pada
penjualnya
Mari kita menjalin hubungan
yang baik
Agar persahabatan ini
langgeng selamanya

Nilai penilaian karakter persahabatan,tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara,pergaulan, dan bekerja sama dengan orang lain. “ Agar persahabatan ini langgeng selamanya”. Baris pantun tersebut mengungkapkan perasaan sahabat yang ingin selalu ingin persabatan dengan temannya selalu ingin bersama-sama hingga selamanya.

Pantun peduli lingkungan :

Pohon mangga pohon papaya
Pohon papaya buahnya kecil
Buanglah sampah pada
tempatnya
Biar tidak terjadi banjir

Nilai pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Baris dalam pantun “ Buanglah sampah pada tempatnya, biar tidak terjadi banjir” tersirat upaya dan ajakan untuk tidak membuang sampah sembarangan agar tidak terjadi banjir dan pencemaran lingkungan yang dapat merusak keindahan lingkungan yang kita cintai serta ikut serta dalam menjaga keindahan dan keasrian lingkungan.

Pantun peduli social :

Buah jambu buah sotong
Buah sotong dipetik di hutan
Kita harus tolong menolong
Supaya kita banyak kawan

Nilai pendidikan karakter peduli social adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Baris dalam pantun “ kita harus tolong menolong, supaya kita banyak kawan” tersirat sebuah ajakan bagi kita semua untuk selalu berbuat kebaikan seperti tolong menolong karena kita tidak

akan selalu di atas, ada kalanya kita di bawah dan diberi bantuan.

Pada pembahasan berikut ini diuraikan mengenai analisis struktur pantun dan nilai pendidikan karakter pada siswa Kelas 7 SMPK 2 harapan.

Berdasarkan data yang terkumpul dari siswa Kelas 7 SMPK 2 Harapan, siswa telah dengan baik membuat teks pantun sesuai dengankaidah struktur pantun yang benar. Walaupun juga terdapat siswa yang tidak sesuai dengan aturan penulisan teks pantun berdasarkan persajakannya. Tetapi sebagian besar siswa Kelas 7 SMPK 2 Harapan sudah sangat baik dalam membuat karya sastra pantun.

Nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam karya sastra pantun karya siswa Kelas 7 SMPK 2 Harapan terdapat Sembilan nilai pendidikan karakter meliputi : Nilai karakter Religius sebanyak 10 siswa ,Nilai karakter jujur sebanyak 7 siswa, Nilai karakter disiplin 8 siswa, Nilai karakter pekerja keras sebanyak 5 siswa, Nilai karakter cinta tanah air sebanyak 6 siswa, Nilai karakter menghargai prestosi sebanyak 5 siswa, Nilai karakter

bersahabat/komunikasi sebanyak 30 siswa, Nilai karakter peduli lingkungan 2 siswa dan Nilai karakter peduli social sebanyak 3 siswa. Penilaian pendidikan karakter yang mendominasi siswa Kelas 7 SMPK 2Harapan adalah nilai pendidikan karakter persahabatan atau komunikatif. Dikarakan siswa-siswi menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih antara kelompok remaja persahabatan sekelompok orang yang sering bertemu, menikmati kegiatan yang di sukai dan juga persahabatan juga akan melibatkan perilaku yang saling menolong, seperti tukar menukar nasihat dan saling menolong dalam kesulitan.

PENUTUP

Simpulan merupakan tindak lanjut dari sebuah penelitian ilmiah. Simpulan di lakukan setelah perencanaan, pelaksanaan, hingga pengolahan data selesai. Berdasarkan data hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter teks pantun yang disajikan pada bab IV, dapatlah di tarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Teks pantun karya siswa Kelas VII SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2017/2018 ditinjau dari segi strukturnya adalah baik, hal ini dapat dilihat dari 76 siswa hanya 3 siswa yang strukturnya masih salah sedangkan 73 siswa sudah benar.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada teks pantun karya siswa Kelas VII SMPK 2 Harapan Tahun Pelajaran 2017/2018 terdapat Sembilan pendidikan karakter yaitu : pendidikan karate disiplin, nilai pendidikan karakter religious, nilai pendidikan karakter jujur, nilai pendidikan karakter pekerja keras, nilai pendidikan karakter cinta tanah air, nilai pendidikan karakter menghargai prestasi, nilai pendidikan karate bersahabat, nilai pendidikan karakter peduli lingkungan, dan terakhir nilai pendidikan karater peduli sosial. Dari kesembilan pendidikan karakter tersebut yang mendominasi siswa Kelas VII SMPK 2 Harapan adalah nilai pendidikan karakter

persahabatan atau komunikatif. Dikarakan siswa-siswi masih pada masa remaja yang selalu ingin bergaul dengan teman-temannya.

Sebagai tindak lanjut atas simpulan di atas, berikut ini akan disampaikan beberapa saran guna meningkatkan kualitas siswa dalam menulis teks pantun. Adapun sarn-saran yang akan dianjurkan adalah sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa ada sejumlah siswa yang masih belum memenuhi struktur teks pantun pada pantun yang dibuat, untuk itu siswa disarankan agar lebih tekun mempelajari struktur teks pantun.
- 2) Untuk menambah semangat belajar siswa, perlukiranya guru memberikan variasi dalam mengajar agar siswa tidak bosan dalam belajar, mengingat umur siswa yang bisadikatan masih remaja yang cepat bosan.
- 3) Untuk menghadapi era globalisasi perlu kiranya kita sebagai generasi muda untuk melestarikan warisan leluhur kita, seperti pantun agar kita nantinya dapat mewariskan kembali kepada generasi yang akan datang.
- 4) Perlu kerja sama yang baik dari semua kalangan agar warisan dari leluhur kita tidak terlupakan, siapalagi yang akan melestarikan warisan leluhur kita kalau bukan kita sendiri.

REFRENSI

- Agung, A.A Gede. 2012. *Metedologi Penelitian*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : C.V ANDI OFFSET.

- Emzir dan Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta :PT Rajagrafindo Persada.
- Hayati A dan Masnur Muslich. t.t. *Latihan Apresiasi Sastra*. Surabaya: Triana Media
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kosasih E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya
- Mutamainah, Isnaini. 2013. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Sepatu Dahlan* Karya Khrisna Pabichara dan Relevasinya dengan Pendidikan Akhlak di Madrasah Intidaiyah. Tersedia di [https://digilib.uin-suka.ac.id/7725/1/BAB I, IV, DAFTAR PUSTAKA.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/7725/1/BAB_I_IV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf), diakses pada Kamis, 4 Mei 2017: 09: 10 Wita.
- Noor, Rohinah. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Solusi Pendidikan Moral Yang Efektif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- NurkencanadanSunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta: Andi
- Wardah, Indah. 2013. Struktur dan Pantun Seni Budaya Palang Pintu Betawi dan Implementasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Tersedia di repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30390/3/INDAH, diakses pada Kamis, 4 Mei 2017: 06: 10 Wita.
- Wibowo, Agung. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Wulan, Adisti Primi. 2011. Analisis stilistika dan nilai pendidikan pantun melayu pontianak karya Abd. Rachman Abror. Tersedia di <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/25047/Analisis-stilistika-dan-nilai-pendidikan-pantun-melayu-pontianak-karya-Abd-Rachman-Abror>, diakses pada Kamis, 4 Mei 2017: 08: 10 Wita.